

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI NU Tarbiyatul Wildan

Sebelum tahun 1960-an, berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan pendidikan agama Islam dikalangan masyarakat Desa Wates, secara informal telah banyak dilakukan baik melalui Madrasah Diniyyah ataupun mengaji dilanggar atau musholla. Akan tetapi secara formal masyarakat Desa Wates masih menuntut ilmu diluar desa terutama di kota Kudus dengan susah payah. Melihat keadaan tersebut akhirnya tergugahlah para hati ulama' dan kyai serta tokoh masyarakat untuk mendirikan madrasah formal di desa sendiri, agar anak-anak dapat sekolah untuk menuntut ilmu agama dan program-program pemerintah dengan faham Islam Ahlussunnah Waljama'ah.

MI NU Tarbiyatul Wildan Desa Wates Undaan Kudus didirikan pada *bulan April 1968* dengan swadaya masyarakat desa Wates yang dipelopori oleh para ulama', kyai serta para tokoh masyarakat yang pada saat itu tergabung dalam pengurus Masjid Baiturrahman. Adapun tokoh-tokoh pendirinya adalah sebagai berikut : K.H. Khamid Kusrin (Alm), K. Marwan (Alm), K.H. Abdul Hanan, B.A. (Alm), K. Dimiyati (Alm), K. Aly Irfan (Alm), H. Suhardhono, Hf.¹

2. Profil Madrasah

Identitas MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus meliputi:²

- a. Nama Sekolah : MI NU Tarbiyatul Wildan
- b. Alamat : Jl. Kudus-Purwodadi KM.7 Desa Wates RT.02 RW.02 Kec. Undaan Kab. Kudus Jawa Tengah
- c. Kode Pos : 59372
- d. Berdiri : 1968 – sekarang
- e. Luas Tanah : 675 M²
- f. KBM : Pagi

¹ Data Dokumentasi MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, Tanggal 20 Maret 2023

² Data Dokumentasi MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, Tanggal 20 Maret 2023

- g. NSM : 111233190053
- h. NPSN : 60712433
- i. Status
 - 1) Status Sekolah : Swasta
 - 2) Akreditasi : A
 - 3) Tahun Akreditasi : 2016

3. Letak Geografis

Letak MI NU Tarbiyatul Wildan berada di desa Wates Undaan Kudus dan cukup strategis, meskipun bertempat di dalam perkampungan yaitu tepatnya di gang 4 desa Wates Undaan Kudus, selain itu juga letak MI NU Tarbiyatul Wildan berdekatan langsung dengan Balai Desa dan Masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat desa Wates. Sehingga, MI Tarbiyatul Wildan memiliki letak yang strategis karena di desa tersebut merupakan pusat kegiatan masyarakat desa Wates. Batasan-batasan tanah MI Tarbiyatul Wildan berada pada :

- Sebelah Selatan : Perkampungan
- Sebelah Barat : Masjid dan Balai Desa
- Sebelah Timur : RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan
- Sebelah Utara : Perkampungan

Selain letak geografis dan tempatnya yang cukup strategis, MI Tarbiyatul Wildan juga sangat potensial dalam menjadikan madrasah yang berkualitas dan terbukti MI NU Tarbiyatul Wildan mendapatkan nilai Akreditasi A dan dengan manajemen yang baik lambat laun madrasah tersebut mampu mendominasi pengembangan sayap pendidikan diwilayah sekitarnya.³

4. Visi, Misi Dan Tujuan MI NU Tarbiyatul Wildan

Adapun visi dan misi MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang Unggul, Berprestasi, Islami, Berakhlakul Karimah ala Ahlussunnah Wal Jamaah⁴

³ Data Dokumentasi MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, Tanggal 20 Maret 2023

⁴ Data Dokumentasi MI NU Trbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, Tanggal 20 Maret 2023

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan (PAIKEM) pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan.
- 2) Melaksanakan program bimbingan secara Efektif, hingga siswa tumbuh dan berkembang sesuai potensi yang dimiliki dan menjadi Insan yang Religius, disiplin dan peduli.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam.
- 4) Menumbuh kembangkan pembiasaan Religius disiplin dan peduli dilingkungan madrasah.
- 5) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan MANAJEMEN PARTISIPATIF dengan melibatkan seluruh warga madrasah dengan landasan nilai Religius, disiplin dan peduli.
- 6) Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler melalui kegiatan pengembangan bakat dan minat, sehingga semua siswa memiliki keunggulan dalam akademik maupun non akademik.
- 7) Melaksanakan pembelajaran ramah lingkungan yang memiliki upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah pencemaran dengan landasan Religius, disiplin dan peduli.⁵

5. Kurikulum MI NU Tarbiyatul Wildan

Kurikulum pembelajaran MI NU Tarbiyatul Wildan mengikuti standar kurikulum 2013, dimana dalam pembelajarannya mengacu pada ranah kompetensi yaitu pengetahuan sikap dan keterampilan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suhud selaku kepala madrasah di MI NU Tarbiyatul Wildan bahwa “sampai sekarang masih menggunakan kurikulum 2013, untuk Kurikulum Merdeka rencananya akan diterapkan pada tahun ajaran baru itupun bertahap (kelas 1 dan kelas 4).”⁶

⁵ Data Dokumentasi MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, Tanggal 20 Maret 2023

⁶ Ahmad Suhud, Kepala Madrasah MI NU Tarbiyatul Wildan, 20 Maret, Wawancara 1 Transkrip

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Media *Thinkers Book* Dalam Pembelajaran PPKn Kelas IV MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus

Salah satu komponen pelengkap yang harus dikuasai oleh guru dalam mengajar adalah media pembelajaran. Guru adalah komponen pusat yang menentukan dalam proses pembelajaran, khususnya penggunaan yang diaplikasikan, salah satunya yaitu penggunaan media pembelajaran *Thinkers Book* pada kelas IV di MI NU Tarbiyatul Wildan.⁷ Peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang keefektifan penerapan media *Thinkers Book* dalam pembelajaran PPKn kelas IV MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

Penerapan media *Thinkers Book* sangat cocok digunakan dengan situasi dan kondisi di MI NU Tarbiyatul Wildan, karena penggunaan media *Thinkers Book* tersebut dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan memberi peningkatan berfikir secara mendalam, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik terkhusus yaitu pada matapelajaran PPKn. Hal ini dapat ditunjukkan selama proses observasi, banyak peserta didik yang berani dalam mengajukan pendapat, kerjasama kelompok yang baik, peserta didik dapat berpikir kritis ketika guru mengajukan pertanyaan, peserta didik pun menunjukkan semangat dan antusias selama kegiatan pembelajaran berlangsung.⁸

Selama ini proses pembelajaran yang sudah berjalan hanya memanfaatkan buku tematik dan buku mapel disertai media *Thinkers Book* seadanya, akan tetapi hal tersebut dirasa kurang cukup untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Nawawi selaku guru mapel PPKn kelas IV, bahwa:

Selama berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau biasa disebut dengan PPKn sejauh ini peserta didik memang bisa mengikuti materi pembelajaran, akan tetapi hasil

⁷ Ahmad Nawawi, Guru PPKn kelas IV MI NU Tarbiyatul Wildan, 20 Maret 2023, Wawancara 2 Transkrip

⁸ Hasil Observasi Penerapan Media *Thinkers Book* Dalam Pembelajaran PPKn Kelas IV MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, Tanggal 28 Maret dan 02 April 2023

belajarnya kurang memuaskan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, saya mendesain ulang sehingga media *Thinkers Book* yang sekarang ini lebih menarik minat belajar peserta didik sehingga hasil belajarnya pun lebih baik juga.⁹

Dalam penerapan media *Thinkers Book* saat pembelajaran PPKn dikelas IV ini diikuti secara aktif oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan media tersebut memiliki beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran diperlukan adanya tahap perencanaan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, hal yang perlu dipersiapkan adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil observasi di MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah menyiapkan RPP terlebih dahulu. Seperti yang dikatakan bapak Nawawi selaku guru pada mata pelajaran PPKn kelas IV bahwa,

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru terlebih dahulu menyiapkan RPP. Selain itu yang perlu disiapkan guru sebelum pembelajaran adalah bahan ajar, materi, dan tujuan pembelajaran. Biasanya guru akan meninjau dan menganalisa materi pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Pada saat membuat perencanaan sebelum kegiatan belajar terlaksana, maka perencanaan pada pembelajaran PPKn kali ini dimulai dengan menyiapkan materi pembelajaran yaitu tentang keberagaman suku bangsa, bahasa dan agama di Indonesia, menganalisa tujuan pembelajaran yaitu untuk menjelaskan serta membedakan suku bangsa, bahasa dan agama di Indonesia, dan menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan

⁹ Ahmad Nawawi, Guru PPKn kelas IV MI NU Tarbiyatul Wildan, 20 Maret 2023, Wawancara 2 Transkrip

materi yang akan diajarkan yaitu buku tematik tema 7.¹⁰

Untuk pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga perlu disiapkan model dan media pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Pak Nawawi bahwa guru menyiapkan model dan media pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran. Maka dari itu media *Thinkers Book* ini dibuat sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Langkah perencanaan pembuatan media *Thinkers Book* dimulai guru dengan:

- 1) Memahami materi pembelajaran.
- 2) Memahami tujuan pembelajaran dari materi terkait.
- 3) Memahami kompetensi dasar yang harus di kuasai peserta didik.
- 4) Menentukan prosedur penggunaan media *Thinkers Book*
- 5) Membuat soal/pertanyaan yang mengacu pada indikator pembelajaran yang mampu membuat semangat sehingga tumbuh minat belajar peserta didik.

Selain itu juga perlu menyiapkan evaluasi pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan adanya perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran akan membuat keberhasilan pembelajaran dapat tercapai, seperti yang dikatakan Bapak Suhud selaku kepala madrasah bahwa:

Untuk keberhasilan belajar siswa tidak harus selalu diukur dengan angka, dalam RPP yang disusun oleh guru harus pintar disiapkan sebelum proses belajar mengajar.¹¹

¹⁰ Ahmad Nawawi, Guru PPkn kelas IV MI NU Tarbiyatul Wildan, 20 Maret 2023, Wawancara 2 Transkrip

¹¹ Ahmad Suhud, Kepala Madrasah MI NU Tarbiyatul Wildan, 20 Maret, Wawancara 1 Transkrip

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan diawali dengan ucapan salam yang dilanjutkan dengan do'a sebelum memulai pembelajaran. Peserta didik mengawali pembelajaran dengan do'a yang khuyuuk. Kemudian guru memeriksa kehadiran peserta didik satu persatu, peserta didik menjawab dengan ceria dan semangat. Dilanjutkan dengan ice breaking pembukaan. Peserta didik mengikuti dengan tertib. Selanjutnya guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan di pelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.¹²

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tema 7, subtema 1, pembelajaran ke-3, 4, dan 5 tentang keragaman suku bangsa, bahasa dan agama yang ada di Indonesia. Untuk penerapan media *Thinkers Book* ini diaplikasikan dengan membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok berjumlah 7 hingga 8 orang. Guru menyiapkan media *Thinkers Book* terlebih dahulu, kemudian guru menjelaskan prosedur penggunaan media tersebut.

Peserta didik menggunakan media *Thinkers Book* secara berkelompok. Untuk 2 kelompok yang bermain duluan diminta satu orang perwakilan maju kedepan untuk mengambil nomor soal yang akan dibuka. Kemudian peserta didik menebak gambar yang ada dibalik nomor yang didapat secara bergantian. Dengan bantuan guru, peserta didik menebak soal kemudian meletakkan nomor tersebut dibagian jawaban yang benar. Saat jawaban peserta didik tersebut benar maka berhak mendapatkan 1 bintang, akan tetapi jika jawaban itu salah maka tidak

¹² Hasil Observasi Penerapan Media *Thinkers Book* Dalam Pembelajaran Ppkn Kelas IV MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, Tanggal 28 Maret dan 02 April 2023

mendapatkan apa-apa. Penggunaan media *Thinkers Book* ini dilakukan secara bergantian duel antara kelompok 1 dengan kelompok 2 dan kelompok 3 dengan kelompok 4.

Permainan selesai saat peserta didik berhasil menjawab soal semuanya lalu membalikkan bingkai kemudian terdapat beberapa warna dan cocokkan warna yang ada dibingkai kayu dengan kotakan warna yang ada disebelah kanan atas buku, jika sama berarti jawaban benar.¹³

Pembelajaran dengan menggunakan media *Thinkers Book* ini dapat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut: ¹⁴

- a) Bertanya, berdasarkan hasil observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung proses ini dilakukan oleh guru yang bertanya kepada peserta didik. Misalnya “Temukan nama suku bangsaku!”. “Temukan bahasa daerahku!”, “Temukan agamaku!”.
- b) Bertindak, artinya peserta didik membuka soal yang ada di bingkai berdasarkan nomor yang sudah didapat.
- c) Mencari, artinya setelah membuka soal peserta didik mencari jawaban yang sesuai dibingkai jawaban sebelah kanan.
- d) Menganalisis, artinya saat jawaban yang cari sudah benar, selanjutnya peserta didik menjelaskan kepada teman-temannya berdasarkan gambar soal yang telah didapat. Contohnya, gambar al-qur’an kemudian peserta didik menjelaskan “Berdasarkan soal yang saya dapat ini merupakan gambar al-qur’an kitab suci dari umat islam”.

¹³ Hasil Observasi Penerapan Media *Thinkers Book* Dalam Pembelajaran Ppkn Kelas IV MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 28 Maret 02 April 2023

¹⁴ Hasil Observasi Penerapan Media *Thinkers Book* Dalam Pembelajaran Ppkn Kelas IV MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, Tanggal 28 Maret dan 02 April 2023

- e) Berpikir, artinya penggunaan media ini bisa mengajak peserta didik untuk aktif berfikir agar dapat memecahkan sebuah persoalan.
 - f) Menghasilkan atau memproduksi, artinya media *Thinkers Book* ini sudah tersedia di MI NU Tarbiyatul Wildan, jadi peneliti hanya mengobservasi ketika media tersebut di terapkan saat pembelajaran.
 - g) Menerapkan, artinya guru menerapkan media *Thinkers Book* ini pada mata pelajaran PPKn materi keberagaman suku bangsa, bahasa, dan agama yang ada di Indonesia.
 - h) Mengeksperimenkan, artinya melalui media *Thinkers Book* ini peserta didik dapat mengembangkan dirinya untuk melakukan pembuktian atas sesuatu kebenaran dengan melakukan eksperimen.
 - i) Mengkritik, artinya media ini memberikan kesempatan keda pesert didik untuk membiasakan tidak hanya menerima tetapi memberi respon terhadap sesuatu yang dipelajari sesuai dengan prespektifnya.
 - j) Mengevaluasi, artinya setelah menerapkan media *Thinkers Book*, guru memberikan soal evaluasi berupa 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal essay.
- 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup pembelajaran guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan melakukan tanya jawab seputar materi yang telah dipelajari, kegiatan ini dilakukan guru untuk mengukur daya ingat serta pemahaman merela terhadap materi yang telah disampaikan. Saat kegiatan ini berlangsung peserta didik terlihat antusias dan semangat dalam menjawab maupun bertanya kepada guru, seperti yang dikatakan oleh bapak Nawawi bahwa peserta didik sangat aktif ketika keiatan tanya jawab berlangsung sebagai penutup pembelajaran.¹⁵

¹⁵ Ahmad Nawawi, Guru PPKn kelas IV MI NU Tarbiyatul Wildan, 20 Maret 2023, Wawancara 2 Transkrip

Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai guru mengakhirinya dengan memberikan sala dan do'a bersama sebagai akhir pembelajaran.

c. **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap terakhir dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan guru dengan memberikan penugasan atau pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari. Pak Nawawi mengatakan bahwa evaluasi merupakan bentuk monitoring guru dalam kegiatan belajar mengajar, untuk itu evaluasi dalam sebuah pembelajaran sangatlah diperlukan karena untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman materi peserta didik.¹⁶ Evaluasi yang biasa diberikan guru dalam memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah melalui observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung atau kadang juga memberikan tes formatif ataupun tes lisan.

2. **Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Menerapkan Media *Thinkers Book* Dalam Pembelajaran Ppkn Kelas IV MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus**

Segala sesuatu yang telah direncanakan dengan baik pastinya akan menemui suatu kendala, salah satunya yaitu penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi saat menerapkan media *Thinkers Book* saat pembelajaran, diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat. Terutama dalam menggunakan media pembelajaran pastinya sering kali menjumpai faktor pendukung yang dapat memperlancar proses pembelajaran, namun terdapat juga faktor penghambat yang dapat menghalangi proses pembelajaran tersebut.

Salah satu faktor pendukung dan penghambat adalah faktor internal (faktor yang ada didalam diri individu) peserta didik. Seperti yang telah ditemui Bapak Nawawi selaku guru PPKn dikelas IV bahwa:

¹⁶ Ahmad Nawawi, Guru PPKn kelas IV MI NU Tarbiyatul Wildan, 20 Maret 2023, Wawancara 2 Transkrip

Setiap individu memiliki kesiapan mental dan minat belajar yang berdeda-beda. Untuk itu terdapat peserta didik yang memang berkeinginan dan siap belajar disekolah dengan senang hati sehingga mendukung kelancaran pembelajaran, dan ada juga peserta didik yang datang kesekolah hanya ingin mendapatkan uang saku. Ini merupakan sebuah tanggung jawab besar bagi seorang guru untuk memikirkan bagaimana cara agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan siap dan menyenangkan.¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suhud bahwa:

Kunci dari suksesnya suatu pembelajaran adalah dari guru. Menjadi seorang guru itu harus menyenangkan, jangan sampai menjadi guru yang ditakuti oleh peserta didik karena guru harus bisa memotivasi peserta didik agar mental dan minat belajar itu tumbuh.¹⁸

Faktor internal selanjutnya yaitu peran orang tua. Peran orang tua dalam mendukung keberhasilan yang telah dicapai peserta didik akan memberikan dampak positif bagi peserta didik itu sendiri. Perhatian orang tua terhadap proses belajar anaknya juga diperlukan karena dapat menunjang kesuksesan dan keberhasilan. Berbeda dengan orang tua yang kurang memperhatikan hasil belajar anaknya, sehingga membuat minat belajar peserta didik kurang.

Dalam wawancara Bapak Suhud mwemberi penjelasan bahwa:

Pentingnya menghargai hasil belajar anak secara tidak langsung akan memberikan dampak positif bagi peserta didik itu sendiri. Ia akan berusaha untuk memberikan hasil belajar yang terbaik bagi dirinya sendiri maupun orang tuanya. Begitupun juga sebaliknya, orang tua yang tidak memperdulikan hasil belajar biasanya anak tersebut cenderung malas belajar dikarenakan tidak adanya penyemangat itulah yang diungkapkan Bapak Suhud saat wawancara.¹⁹

¹⁷ Ahmad Nawawi, Guru PPkn kelas IV MI NU Tarbiyatul Wildan, 20 Maret 2023, Wawancara 2 Transkrip

¹⁸ Ahmad Suhud, Kepala Madrasah MI NU Tarbiyatul Wildan, 20 Maret, Wawancara 1 Transkrip

¹⁹ Ahmad Suhud, Kepala Madrasah MI NU Tarbiyatul Wildan, 20 Maret, Wawancara 1 Transkrip

Selain adanya faktor internal terdapat juga faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu dari sekolah. Contohnya seperti profesionalisme guru, manajemen sekolah, sarana prasarana, sumber belajar serta metode pembelajaran juga menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Profesionalisme guru harus bisa dipertanggung jawabkan, sebab itu merupakan salah satu kunci keberhasilan saat kegiatan belajar di dalam kelas. Seperti yang dikatakan Bapak Suhut bahwa:

Guru yang profesional akan mengerti keadaan kelas dan anak didiknya sehingga dalam pembelajaran ia bisa menyesuaikan bagaimana menciptakan pembelajaran yang bermakna, guru yang profesional akan tahu bagaimana mengelola kelas dengan baik. Itu sebabnya setiap guru di sekolah ini akan bergantian mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan yang bisa menambah profesionalisme mengajar mereka untuk kesuksesan pembelajaran di MI NU Tarbiyatul Wildan.²⁰

Selain profesionalisme guru, manajemen sekolah di MI NU Tarbiyatul Wildan sudah sangat baik. Kepala madrasah sudah sangat memperhitungkan. Sebab manajemen sekolah yang baik akan menciptakan sekolah dengan pembelajaran yang baik pula, terstruktur, disiplin serta efisien. Sehingga proses pembelajaran di setiap kelas dapat berjalan dengan baik karena semua sudah terkoordinir.

Pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan baik tanpa adanya sarana prasarana, sumber belajar, dan metode yang digunakan saat pembelajaran karena itu juga merupakan peran terpenting dalam kesuksesan kegiatan pembelajaran. Untuk sumber belajar Bapak Nawawi selaku guru PPKN dikelas IV mengatakan:

Sudah tersedia baik untuk guru maupun untuk murid. Metode pembelajaran juga di terapkan guru dengan baik, sebab mereka tahu penggunaan metode pembelajaran harus diterapkan dengan menyesuaikan pada materi serta kondisi kelas. Sehingga guru harus kreatif dalam memadukan metode pembelajaran

²⁰ Ahmad Suhud, Kepala Madrasah MI NU Tarbiyatul Wildan, 20 Maret, Wawancara 1 Transkrip

sehingga pembelajaran yang bermakna, efektif, dan aktif dapat diraih.²¹

Bapak Suhud selaku kepala madrasah di MI NU Tarbiyatul Wildan menyampaikan bahwa:

Dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah telah memadai. Meskipun demikian, setiap guru dibebaskan untuk menciptakan sarana pembelajaran yang disesuaikan pada keperluan setiap kelas.²²

C. Analisis Penelitian

1. Penerapan Media *Thinkers Book* Dalam Pembelajaran PPKn Kelas IV MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik melalui pemberian bimbingan serta arahan sehingga terciptanya suatu proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya materi yang disampaikan kepada peserta didik, maka diperlukannya suatu metode dan media pembelajaran guna menunjang keberhasilan selama proses pembelajaran.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam bentuk yang praktis dan menarik guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang berbentuk *software* dan *hardware* yang digunakan untuk menyampaikan isi bahan ajar dari sumber pembelajaran kepada peserta didik (individu atau kelompok) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar, sehingga proses pembelajaran (didalam kelas atau diluar kelas) menjadi lebih efektif.²³ Dapat dikatakan juga media pembelajaran merupakan segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan dan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan

²¹ Ahmad Nawawi, Guru PPKn kelas IV MI NU Tarbiyatul Wildan, 20 Maret 2023, Wawancara 2 Transkrip

²² Ahmad Suhud, Kepala Madrasah MI NU Tarbiyatul Wildan, 20 Maret 2023, Wawancara 1 Transkrip

²³ Nizwardi Jalius dan Ambiyar, *Media Dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016).

materi secara mudah sehingga memungkinkan peserta didik lebih cepat memahami dan mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn yaitu media *Thinkers Book*. *Thinkers Book* menurut Gordon dalam Mariatul Kibtiah, dkk., adalah “seperangkat buku yang dikemas untuk menciptakan kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, lebih menarik, dan memotivasi peserta didik agar lebih aktif saat mempelajari materi yang akan diajarkan.”²⁴ Alasan penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan peserta didik dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata).²⁵

Untuk kurikulum yang diterapkan di MI NU Tarrbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus adalah kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 mempunyai tujuan yang memuat 4 kompetensi, diantaranya yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mencapai 4 kompetensi tersebut dapat dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler.²⁶

Analisis peneliti terkait penerapan media *Thinkers Book*, dari segi pengertiannya menjelaskan bahwa media ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendengarkan, mengingat, dan mencari informasi berdasarkan materi yang telah disampaikan menggunakan media *Thinkers Book* tersebut. Sesuai dengan

²⁴ Mariatul Kibtiah, dkk., Pengembangan Media Pembelajaran Fun Thinkers Book Materi Peristiwa Alam Yang Terjadi Di Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.10, No.4, 2021.

²⁵ Septy Nurfadhillah dan 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah, *Media Pembelajaran: Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021).

²⁶ Permendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018.

pelaksanaanya, melalui media *Thinkers Book* peserta didik mendapat kesempatan untuk mendengar, mengingat, dan mencari informasi terkait keragaman suku, bahasa, dan agama yang ada di Indonesia. Selanjutnya peserta didik diberikan ruang untuk mempresentasikan gambar berdasarkan suatu gambar yang telah didapat. Dalam hal ini pendidik terlebih dahulu menugaskan peserta didik untuk membaca materi yang sudah disediakan baik dari madrasah maupun dari pendidik itu sendiri agar memiliki rasa tanggung jawab supaya saat peserta didik menggunakan media *Thinkers Book* dapat mendeskripsikan dari hasil yang telah dipahami dan dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran yang dilakukan oleh guru mendapatkan hasil yang baik setelah menggunakan media *Thinkers Book* pada pembelajaran PPKn. Hasil tersebut dapat melatih peserta didik dalam menguasai perbendaharaan kata yang ditunjukkan dengan penyampaian yang baik di depan kelas. Adanya media *Thinkers Book*, peserta didik antusias mengacungkan jari, namun guru meminta peserta didik untuk tetap tertib.²⁷ Dengan adanya pertandingan yang akademis, maka tercapailah kompetensi antar kelompok, kerjasama dalam kelompok dan akan berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat menjawab dengan baik.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapn media *Thinkers Book*, guru mendapat perhatian dari peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dengan giat. Dengan adanya perhatian tersebut, guru mudah dalam menerapkan dan menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Menerapkan Media *Thinkers Book* Dalam Pembelajaran PPKn Kelas IV MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, penerapan media *Thinkers Book* dalam pembelajaran PPKn

²⁷ Hasil Observasi Penerapan Media *Thinkers Book* Dalam Pembelajaran Ppkn Kelas IV MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, Tanggal 28 Maret dan 02 April 2023

tentunya terdapat faktor yang mendukung maupun menghambat pembelajaran. Faktor-faktor tersebut ditemui dari internal dan eksternal. Berikut merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran:

a) Faktor Internal

1) Kesiapan mental belajar peserta didik

Seperti yang diungkapkan oleh Dalnoyo dalam Edi Elisa, bahwa:

Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yaitu dengan kemampuan yang cukup, baik fisik, mental, maupun tenaga yang cukup, dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental diantaranya yaitu memiliki minat dan motivasi fisik, mental, dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar tanpa kesiapan fisik dan mental akan mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil yang baik.²⁸

Kesiapan mental belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran PPKn ditandai dengan adanya respon positif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga membuat peserta didik merasa nyaman, bersemangat, dan menikmati berlangsungnya pembelajarannya.

2) Dukungan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik

Dukungan orang tua juga mempengaruhi keberhasilan akademik peserta didik. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan media Thinkers Book dalam pembelajaran PPKn kelas IV. Menurut pengamatan, peserta didik yang orang tuanya mendukung penuh belajar anaknya itu lebih baik, dari pada orang tua yang tidak peduli dengan hasil belajar anaknya. Karena orang tua yang acuh terhadap proses belajar mereka akan memberikan dampak negatif kepada peserta didik didalam kelas.

²⁸ Edi Elisa, Kesiapan Belajar, 2021, Diakses Pada Tanggal 1 Mei 2023, <https://educhannel.id/blog/artikel/kesiapan-belajar.html>

b) Faktor Eksternal

1) Profesionalisme guru

Seorang guru memiliki peran besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Tugas utama seorang guru adalah mendidik dan mengajari peserta didik dan disinilah peran guru yang sebenarnya. Guru yang sebenarnya merupakan pemain yang paling menentukan dalam proses belajar mengajar. Oleh karenanya seorang guru haruslah memiliki kompetensi dan profesionalisme dalam menjalankan perannya sehingga mampu mengembangkan peserta didik agar mengalami perubahan baik dari dirinya, baik dari pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Dalam permendiknas RI No.16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru menyebutkan bahwa kompetensi profesionalisme guru yaitu: menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.²⁹

2) Manajemen madrasah

Manajemen madrasah merupakan kegiatan pengelolaan sekolah atau lembaga pendidikan dalam upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal. Fungsi pokok dari manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pengarahan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Manajemen sekolah akan secara langsung memberi pengaruh pada efektif tidaknya kurikulum, waktu

²⁹ Dewi Yulmasita Bagou dan Arifin Sukung, *Analisis Kompetensi Profesional Guru*, Jambura Journal of Educational Management, Vol. 1, No.2, 2020.

mengajar, dan proses pembelajaran. Dengan begitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus dimulai dengan perbaikan manajemen sekolah.³⁰

Berdasarkan pengamatan, manajemen di MI NU Tarbiyatul Wildan berjalan dan terstruktur dengan baik. Hal ini dapat dicapai melalui kerjasama antara kepala madrasah dengan guru di MI NU Tarbiyatul Wildan yang bekerja keras untuk meningkatkan pendidikan di MI NU Tarbiyatul Wildan. Manajemen yang baik dan kondusif inilah yang membantu kemajuan kegiatan pembelajaran di kelas yang efektif dan lancar.

3) Sarana prasarana

Sarana dapat dimaknai sebagai sebuah komponen yang berhubungan dengan alat yang digunakan untuk memperoleh ketercapaian tujuan tertentu., dan prasarana merupakan komponen yang berperan menjadi pendukung utama pada terselenggaranya sebuah proses. Ketersediaan sarana dan prasarana mampu menumbuhkan kesungguhan dalam belajar, sehingga kegiatan yang dilaksanakan mampu terjalin secara aktif dan tujuan pembelajarannya dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus cukup memadai karena itu merupakan faktor pendukung pada kegiatan belajar mengajar, namun jika ketersediaan sarana dan prasarana tidak memadai dapat menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran.

4) Sumber belajar

Sumber belajar yang meliputi tempat belajar, bahan dan alat pembelajaran, personal guru, menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Sumber belajar adalah salah satu faktor untuk mencapai tujuan

³⁰ Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2018).

pembelajaran karena keberadaannya sangat membantu kelancaran kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya menjadi sangat penting bagi setiap sekolah untuk menyediakan sumber belajar.³¹

Salah satu faktor pendukung dalam penerapan media *Thinkers Book* dalam pembelajaran PPKn kelas IV MI NU Tarbiyatul Wildan adalah sumber belajar yang tersedia. Hal tersebut sangatlah membantu sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan lancar.

5) Metode dan media pembelajaran

Metode dan media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dan menjadi salah satu penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Itu karena keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik dan ketepatan penggunaannya akan memperior pengaruh terhadap kualitas proses dan hasil yang dicapai.³²

Berdasarkan observasi, perencanaan pembelajaran yang matang dengan sebelumnya menentukan terlebih dahulu model dan media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran membantu kegiatan belajar mengajar di kelas berjalan lancar dan menyenangkan.

³¹ Muhammadiyah Arifin, Hikmawan Syaputra, dkk, *Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Medan: UMSU press, 2022), 13-14

³² Ana Widyastuti, Suvriadi Panggabean, dkk, *Media dan Multi Media Pembelajaran*, (yayasan Kita Menulis, 2022), 1-2.